

Dampak *Parental Phubbing* Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini: *A Systematic Literature Review*

Nashella Dwi Nur Annisa¹, Sri Widayati², Novi Anggraeni³, Kartika Rinakit Adhe⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Jl Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Email: 25010684027@mhs.unesa.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan *parental phubbing* dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). *Parental phubbing* merupakan kondisi ketika perhatian orang tua lebih terfokus pada smartphone atau perangkat digital dibandingkan interaksi langsung dengan anak, yang berpotensi memengaruhi kualitas hubungan orang tua-anak dan perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode SLR yang mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah menggunakan aplikasi *Publish or Perish* yang terhubung dengan Google Scholar. Dari 398 artikel yang teridentifikasi, diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan menggunakan content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan penelitian. Hasil sintesis menunjukkan tiga tema utama, yaitu keterlibatan dan pola asuh orang tua, penggunaan teknologi digital dalam keluarga, serta kualitas interaksi orang tua-anak dalam kaitannya dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Temuan menunjukkan bahwa berkurangnya perhatian, responsivitas, komunikasi, dan keterlibatan emosional orang tua berpotensi berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Namun, meskipun beberapa artikel yang dianalisis secara eksplisit mengkaji *parental phubbing*, sebagian besar penelitian membahas faktor-faktor yang berkaitan, seperti penggunaan teknologi digital oleh orang tua, praktik pengasuhan, dan kualitas interaksi orang tua-anak. Oleh karena itu, temuan mengenai *parental phubbing* perlu dipahami sebagai sintesis antara bukti empiris langsung dan temuan yang memiliki keterkaitan konseptual serta tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti adanya hubungan kausal secara langsung.

Kata kunci: anak usia dini; interaksi orangtua-anak; *parental phubbing*; pengasuhan digital; perkembangan sosial-emosional

Abstract - This study aims to analyze the association between *parental phubbing* and early childhood social-emotional development through a *Systematic Literature Review* (SLR). *Parental phubbing* refers to a condition in which parents' attention is more focused on smartphones or digital devices than on direct interaction with their children, potentially affecting the quality of parent-child relationships and children's social-emotional development. This study employed a qualitative approach using the SLR method based on the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 guidelines. Data were collected through a literature search using the *Publish or Perish* application connected to Google Scholar. Of the 398 articles identified, 18 articles met the inclusion criteria. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis to identify, categorize, and synthesize research findings. The synthesis revealed three major themes: parental involvement and parenting practices, digital technology use within families, and parent-child interaction quality in relation to early childhood social-emotional development. The findings indicate that reduced parental attention, responsiveness, communication, and emotional involvement may be associated with children's social-emotional development. However, although several of the

analyzed articles explicitly examined parental phubbing, most studies addressed related factors, such as parents' digital technology use, parenting practices, and the quality of parent-child interactions. Therefore, the findings regarding parental phubbing should be interpreted as a synthesis of direct empirical evidence and conceptually related findings and should not be interpreted as evidence of a direct causal relationship.

Keywords: *early childhood; parent-child interaction; parental phubbing; digital parenting; social-emotional development*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa anak usia dini karena menjadi landasan bagi kemampuan anak dalam mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan interpersonal, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Perkembangan sosial-emosional yang berkembang secara optimal memungkinkan anak menunjukkan empati, bekerja sama dengan teman sebaya, menyelesaikan konflik secara positif, serta mengembangkan regulasi emosi yang baik. Sebaliknya, hambatan pada aspek ini dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan perilaku, kesulitan berinteraksi sosial, dan rendahnya kemampuan pengendalian diri pada tahap perkembangan berikutnya (Astari et al., 2020). Oleh karena itu, perkembangan sosial-emosional perlu memperoleh stimulasi yang optimal sejak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tuntutan perkembangan pada jenjang kehidupan selanjutnya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Melalui interaksi sehari-hari, komunikasi yang hangat, pemberian perhatian, serta respons yang konsisten terhadap kebutuhan anak, orang tua membantu anak memahami emosi, mengembangkan rasa aman, dan membangun keterampilan sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengasuhan berhubungan secara signifikan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Alpiana et al., 2023; Rahmawati et al., 2020). Selain itu, pola asuh yang hangat, responsif, dan suportif berkontribusi terhadap terbentuknya kepercayaan diri, kemampuan regulasi emosi,

serta hubungan sosial yang positif pada anak (Aryanti et al., 2025; Parapat & Khadijah, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan perkembangan sosial-emosional pada masa awal kehidupan.

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola kehidupan keluarga. *Smartphone*, media sosial, dan berbagai platform digital menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat karena memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, bekerja, maupun belajar. Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan perangkat digital yang semakin intensif juga menimbulkan tantangan baru dalam praktik pengasuhan. Orang tua yang menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan *smartphone* berpotensi mengurangi frekuensi maupun kualitas interaksi langsung dengan anak (Ahmad, 2025; Fajarrini & Diana, 2024). Padahal, pada masa anak usia dini, kehadiran fisik dan emosional orang tua merupakan kebutuhan utama yang mendukung pembentukan hubungan emosional serta perkembangan sosial-emosional anak.

Perubahan pola interaksi akibat penggunaan teknologi digital tersebut kemudian melahirkan perhatian terhadap berbagai fenomena dalam pengasuhan modern. Salah satu fenomena yang muncul dalam konteks tersebut adalah *parental phubbing*. Istilah ini merujuk pada perilaku orang tua yang mengabaikan atau mengurangi perhatian terhadap anak karena berfokus pada penggunaan *smartphone* selama interaksi orang tua-anak. (Gu & Zhao, 2025a) menjelaskan bahwa *parental phubbing* terjadi ketika orang tua mengabaikan anak akibat penggunaan perangkat seluler secara berlebihan selama interaksi orang tua-anak. Dengan demikian, *parental phubbing* tidak hanya berkaitan dengan frekuensi penggunaan *smartphone*, tetapi juga dengan

sejauh mana penggunaan perangkat tersebut mengalihkan perhatian orang tua dari kebutuhan dan interaksi dengan anak. Fenomena ini menggambarkan kondisi ketika perhatian orang tua lebih terfokus pada smartphone atau perangkat digital dibandingkan pada interaksi langsung dengan anak. Dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti saat makan bersama, bermain, maupun berkomunikasi, penggunaan smartphone secara berlebihan dapat mengurangi responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak serta menurunkan kualitas komunikasi dalam keluarga. Berkurangnya kesempatan anak untuk memperoleh perhatian, dukungan emosional, dan interaksi yang berkualitas berpotensi memengaruhi perkembangan sosial-emosionalnya. Dengan demikian, fenomena *parental phubbing* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, tetapi juga berkaitan dengan perubahan kualitas hubungan antara orang tua dan anak pada era digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Sebagian besar penelitian berfokus pada penggunaan gadget oleh anak, durasi screen time, serta dampaknya terhadap kemampuan berinteraksi sosial, regulasi emosi, dan perilaku anak. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dilaporkan berkaitan dengan menurunnya interaksi sosial, meningkatnya perilaku individualistik, serta berkurangnya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal (Nabighoh, 2023). Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya literasi digital dan pola pengasuhan digital yang diterapkan orang tua dalam mengelola penggunaan teknologi agar tidak menghambat perkembangan anak (Fajarrini & Diana, 2024). Sejumlah studi bahkan menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak di tengah meningkatnya penggunaan teknologi digital (Khadijah et al., 2023; Rahma et al., 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perkembangan anak usia dini pada era modern.

Di sisi lain, berbagai penelitian juga menegaskan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan

anak tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh yang positif, keterlibatan emosional orang tua, serta komunikasi yang hangat terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan regulasi emosi anak (Aryanti et al., 2025; Parapat & Khadijah, 2023). Sebaliknya, rendahnya responsivitas dan keterlibatan emosional orang tua dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan sosial dan emosional pada anak (Nurjanah & Rachmawati, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi digital bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan anak, melainkan bagaimana teknologi tersebut memengaruhi kualitas interaksi dalam keluarga dan praktik pengasuhan yang diterima anak.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan gadget, digital parenting, dan perkembangan sosial-emosional anak terus mengalami peningkatan, kajian yang secara khusus membahas *parental phubbing* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan gadget oleh anak atau strategi pengawasan penggunaan teknologi, sedangkan penggunaan smartphone oleh orang tua sebagai faktor yang berpotensi mengurangi kualitas interaksi orang tua-anak belum banyak dikaji secara komprehensif. Selain itu, hasil penelitian mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua, kualitas interaksi keluarga, dan perkembangan sosial-emosional anak masih tersebar pada berbagai disiplin ilmu sehingga temuan-temuannya belum tersintesis secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran yang utuh mengenai pola hubungan, faktor yang memengaruhi, serta keterkaitan *parental phubbing* dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya suatu kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena *parental phubbing*. Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan suatu topik penelitian. Melalui sintesis berbagai penelitian yang telah

dipublikasikan, hubungan antara penggunaan teknologi digital oleh orang tua, kualitas interaksi keluarga, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini dapat dipahami secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik penelitian, menganalisis dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif yang mengintegrasikan temuan mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua, *digital parenting*, kualitas interaksi orang tua-anak, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena *parental phubbing* pada era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) karakteristik penelitian mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua-anak dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini; (2) hubungan antara kualitas interaksi orang tua-anak dengan perkembangan sosial-emosional anak; serta (3) dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam proses analisis dan sintesis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Melalui pendekatan ini, berbagai temuan empiris yang berasal dari penelitian dengan karakteristik dan metode yang

berbeda dapat diintegrasikan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan terstruktur.

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran literatur menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) yang terhubung dengan basis data Google Scholar. Penelusuran dilakukan terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025. Penelusuran dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan *parental phubbing*, penggunaan *smartphone* oleh orang tua, teknologi digital dalam keluarga, serta perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kata kunci yang digunakan antara lain *parental phubbing*, *digital parenting*, *smartphone use*, *gadget*, *social emotional development*, *early childhood*, perkembangan sosial emosional anak usia dini, pola asuh orang tua, dan penggunaan gadget pada anak usia dini.

Proses pencarian dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci dan operator Boolean, seperti ("*parental phubbing*" OR "*digital parenting*" OR "*smartphone use*") AND ("*early childhood*" OR "anak usia dini") AND ("*social emotional development*" OR "perkembangan sosial emosional"). Penggunaan kombinasi kata kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh artikel yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain artikel nasional, penelitian ini juga memasukkan artikel internasional yang secara eksplisit membahas *parental phubbing* pada anak usia dini maupun anak prasekolah. Artikel-artikel tersebut dianalisis bersama artikel lainnya sebagai bagian dari sumber data penelitian dan digunakan untuk memperkuat sintesis mengenai keterkaitan *parental phubbing* dengan kualitas interaksi orang tua-anak dan perkembangan sosial-emosional anak.

Untuk meningkatkan kualitas sumber yang dianalisis, setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dievaluasi berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kesesuaian topik penelitian dengan fokus kajian, (2) kejelasan metode penelitian yang digunakan, (3) relevansi hasil penelitian terhadap tujuan penelitian, dan (4) ketersediaan artikel dalam bentuk full text. Hanya artikel yang memenuhi seluruh indikator tersebut yang dipertahankan dalam proses

analisis dan sintesis data.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan gadget pada anak usia dini telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas *parental phubbing* masih relatif terbatas, terutama dalam konteks anak usia dini. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada penggunaan gadget oleh anak, sedangkan dampak penggunaan *smartphone* oleh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak belum banyak disintesis secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian *Systematic Literature Review* untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai *parental phubbing* dan faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Pelaksanaan penelitian mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020* yang terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*) (Page et al., 2021). Penggunaan pedoman PRISMA bertujuan untuk meningkatkan transparansi proses seleksi artikel serta memastikan bahwa artikel yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Pada tahap identifikasi (*identification*), diperoleh 398 artikel dari hasil penelusuran menggunakan *Publish or Perish* yang terhubung dengan Google Scholar. Selanjutnya, artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian dengan fokus penelitian. Sebanyak 246 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi fokus kajian atau teridentifikasi sebagai duplikasi, sehingga tersisa 152 artikel untuk tahap penilaian kelayakan (*eligibility*).

Pada tahap *eligibility*, 152 artikel ditelaah berdasarkan teks lengkap (*full text*) dengan mempertimbangkan kesesuaian populasi, fokus penggunaan teknologi digital atau pengasuhan, *outcome* perkembangan sosial-emosional, serta relevansi dengan tujuan penelitian. Sebanyak 134 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 18 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis akhir. Alur proses seleksi artikel disajikan pada Gambar 1.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025; (2) artikel membahas anak usia dini atau anak prasekolah; (3) artikel membahas *parental phubbing*, penggunaan *smartphone* atau teknologi digital oleh orang tua, kualitas interaksi orang tua–anak, pengasuhan digital, atau faktor yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak; (4) artikel memiliki *outcome* yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional, interaksi sosial, regulasi emosi, perilaku sosial, atau kualitas hubungan orang tua–anak; (5) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); dan (6) artikel merupakan publikasi ilmiah yang relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan, atau studi keluarga. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas populasi anak usia dini atau prasekolah, tidak memiliki keterkaitan dengan pengasuhan atau penggunaan teknologi digital oleh orang tua, tidak membahas *outcome* yang relevan dengan perkembangan sosial-emosional, serta artikel berupa opini, editorial, prosiding, atau laporan nonilmiah.

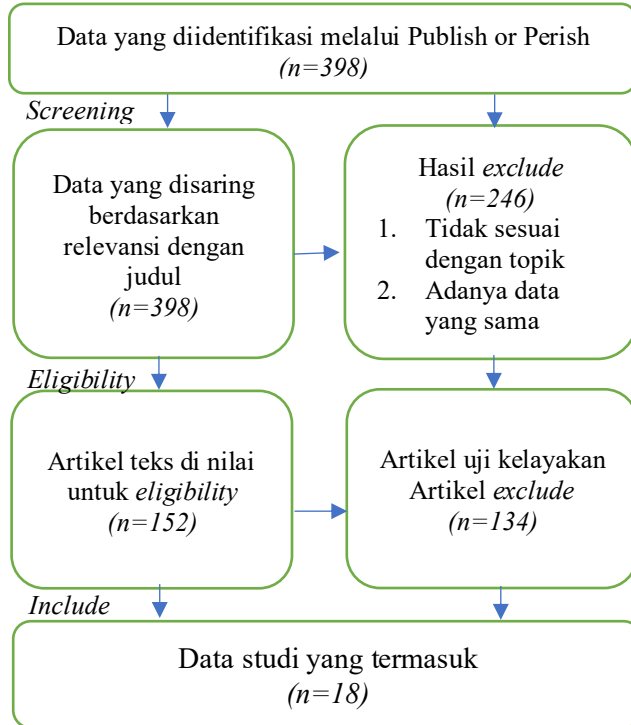
Sebanyak 18 artikel yang terpilih terdiri atas berbagai desain penelitian, yaitu sembilan penelitian kuantitatif, empat penelitian kualitatif, dan lima penelitian berbasis studi literatur (*literature review*). Keberagaman desain penelitian tersebut memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih luas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua, penggunaan teknologi digital, kualitas interaksi keluarga, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Setelah artikel lolos tahap identifikasi, *screening*, dan *eligibility* berdasarkan pedoman PRISMA 2020, data dari setiap artikel diekstraksi dan dibandingkan berdasarkan karakteristik penelitian, metode, subjek, fokus kajian, dan temuan utama. Selanjutnya, temuan yang memiliki karakteristik serupa dikelompokkan menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan antarpelitian. Hasil analisis kemudian disusun dalam tabel sintesis yang memuat penulis, tahun publikasi, metode penelitian, subjek penelitian, serta temuan utama setiap artikel.

Hasil seleksi menghasilkan 18 artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel-artikel

tersebut memiliki karakteristik yang beragam berdasarkan tahun publikasi, metode penelitian, subjek, dan fokus kajian. Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik dan temuan setiap artikel, hasil sintesis disajikan dalam Tabel 1. Penyajian ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi pola temuan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital oleh orang tua, kualitas interaksi orang tua-anak, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Identification



Gambar 1. PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi yang ditampilkan pada Gambar 1, sebanyak 18 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis penelitian. Karakteristik dan temuan utama dari artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan proses seleksi yang ditampilkan pada Gambar 1, sebanyak 18 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam sintesis penelitian. Karakteristik dan temuan utama dari artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik dan Temuan Artikel yang Dianalisis

No	Judul Penelitian	Metode	Subjek Penelitian	Hasil Utama
1	Hubungan Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Rahmawati et al., 2020)	Kuantitatif Korelasional	Orang tua dan anak usia dini	Peran aktif orang tua berhubungan positif dengan perkembangan sosial-emosional anak. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin baik perkembangan sosial dan emosional anak.
2	peran Modal Sosial Keluarga dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Perkotaan (Hartati et al., 2021)	Kualitatif	Keluarga yang memiliki anak	Hubungan yang harmonis dalam keluarga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial anak dan pembentukan perilaku positif.
3	Implikasi Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini (Etnawati, 2022)	Studi Literatur	Literatur ilmiah terkait perkembangan anak	Kekerasan verbal berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, termasuk rendahnya kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi.
4	Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Usia Dini (Bangsawan et al., 2022)	Kuantitatif	Anak usia dini pengguna gadget	Intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat mengurangi interaksi sosial anak dan menghambat perkembangan keterampilan sosial.
5	Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap	Kuantitatif	Orang tua dan anak usia dini	Pola asuh yang responsif dan demokratis

	Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini (Syahrul & Nurhafizah, 2021)			memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.	Anak Prasekolah 3–6 Tahun (Ismaniar & Landa, 2023)			an sosial-emosional anak prasekolah.	
6	Korelasi antara Penggunaan Gadget di Rumah dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Mukarramah et al., 2022)	Kuantitatif Korelasional	Anak usia dini	Penggunaan gadget yang berlebihan berkorelasi dengan penurunan kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosi anak.	11	Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini (Setyarini et al., 2023)	Studi Literatur	Literatur ilmiah	Screen time berlebihan meningkatkan risiko tantrum serta menghambat perkembangan sosial dan emosional anak.
7	Dampak Pola Asuh Orang Tua Pengganti terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Masitoh, 2023)	Kualitatif	Anak usia dini yang diasuh pengasuh pengganti	Kualitas hubungan emosional dengan pengasuh memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak.	12	Pola Asuh Ibu terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Hikmawati et al., 2023)	Kualitatif	Ibu dan anak usia dini	Pola asuh yang hangat dan responsif mendukung perkembangan sosial-emosional yang optimal pada anak.
8	Peran Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Lelo & Liutani, 2023)	Kualitatif	Orang tua bekerja dan anak usia dini	Keterbatasan waktu interaksi dengan anak dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional apabila tidak diimbangi kualitas komunikasi yang baik.	13	<i>The Impact of Parental Phubbing on Social Withdrawal in Preschool Children: The Serial Mediating Roles of Parent–Child Conflict and Negative Emotions</i> Zhang & Wang, (2025)	Studi Literatur (analisis media serial)	Anak prasekolah dan orang tua	Parental phubbing berhubungan dengan meningkatnya social withdrawal pada anak usia prasekolah. Hubungan tersebut terjadi melalui peran mediasi konflik orang tua-anak dan emosi negatif anak.
9	Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah (Amanda et al., 2023)	Kuantitatif Korelasional	Ibu dan anak usia prasekolah	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dan perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah.	14	Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Ridanti & Suryana, 2024)	Literatur Review	Literatur ilmiah	Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak.
10	Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional	Literatur Review	Artikel ilmiah terkait gadget dan anak usia dini.	Penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi menghambat perkembangan	15	The Chain Mediating Effects of Parent–Child Conflict and Screen	Kuantitatif (analisis media berant	Anak prasekolah dan orang tua	Parental phubbing berhubungan dengan meningkatnya problem behaviors

	Time on the Relationsh ip Between Parental Phubbing and Problem Behaviors in Preschool ers Gu & Zhao, (2025a)	ai)		pada anak prasekolah. Konflik orang tua–anak dan screen time berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Penggunaan smartphone yang tinggi memengaruhi perkembangan bahasa dan kualitas interaksi anak dengan lingkungan sekitar.	ngan Kognitif, Sosial, dan Emosional Anak (Ahmad, 2025)	tergantungan intensitas penggunaan dan pendampingan orang tua.
16	How Parental Mediation and Parental Phubbing Affect Preschool Children's Screen Media Use: A Response Surface Analysis (Wang et al., 2024)	Kuantitatif (Response Surface Analysis)	Anak prasekolah dan orang tua	usia dan Parental mediation dan parental phubbing berkaitan dengan pola penggunaan media layar pada anak prasekolah. Perilaku penggunaan smartphone oleh orang tua dan cara orang tua melakukan mediasi digital menjadi faktor penting dalam penggunaan media digital anak.		
17	Analisis Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Solihat et al., 2025)	Studi Literatur	Literatur ilmiah	Pola asuh otoriter dapat menghambat perkembangan sosial-emosional dan menurunkan kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi.		
18	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAUD: Dampaknya terhadap Perkembangan	Literatur Review	Literatur ilmiah	Teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan anak,		

Berdasarkan proses seleksi menggunakan pedoman PRISMA 2020, diperoleh 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Karakteristik artikel yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Dari 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan tiga tema utama, yaitu (1) peran pola asuh dan keterlibatan orang tua, (2) penggunaan teknologi digital dalam keluarga, dan (3) perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Ketiga tema tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana kualitas pengasuhan memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak di era digital. Meskipun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, sebagian besar artikel menunjukkan kesamaan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang paling konsisten dalam mendukung perkembangan sosial-emosional. Penelitian kuantitatif umumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan sosial-emosional, sedangkan penelitian kualitatif dan studi literatur menjelaskan bahwa kehangatan, responsivitas, dan komunikasi yang berkualitas menjadi mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Sintesis ini menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan lebih menentukan dibandingkan bentuk pengasuhan itu sendiri dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Sintesis terhadap delapan artikel menunjukkan konsistensi bahwa penggunaan gadget, *smartphone*, media sosial, YouTube, TikTok, maupun durasi *screen time* yang tinggi berkaitan dengan menurunnya kualitas interaksi sosial anak. Meskipun masing-masing penelitian mengkaji jenis media digital yang berbeda, seluruhnya mengarah pada temuan yang serupa, yaitu berkurangnya kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua dan lingkungan sosial. Namun demikian, perlu dicatat bahwa sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penggunaan teknologi digital secara umum dan belum secara spesifik mengkaji fenomena *parental phubbing*. Oleh

karena itu, hubungan antara penggunaan teknologi digital oleh orang tua dan perkembangan sosial-emosional anak dalam penelitian ini diperoleh melalui proses sintesis berbagai temuan yang memiliki keterkaitan konseptual, bukan semata-mata dari artikel yang secara eksplisit membahas *parental phubbing*.

Ketiga tema tersebut kemudian diintegrasikan untuk memahami fenomena *parental phubbing*. Meskipun hanya sebagian kecil artikel yang secara eksplisit menggunakan istilah *parental phubbing*, hasil sintesis menunjukkan adanya pola yang konsisten, yaitu penggunaan teknologi digital oleh orang tua berpotensi menurunkan kualitas interaksi, komunikasi, dan responsivitas terhadap anak. Dengan demikian, konsep *parental phubbing* dalam penelitian ini diposisikan sebagai hasil integrasi berbagai temuan mengenai penggunaan teknologi digital, kualitas pengasuhan, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pendekatan ini menunjukkan bahwa *parental phubbing* tidak berdiri sebagai fenomena yang terpisah, tetapi merupakan bagian dari perubahan pola interaksi keluarga pada era digital.

Karakteristik Penelitian Mengenai Penggunaan Teknologi Digital dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian Rahmawati et al. (2020) menemukan bahwa peran aktif orang tua memiliki hubungan positif dengan perkembangan sosial-emosional anak. Semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam aktivitas pengasuhan, semakin baik pula perkembangan sosial dan emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran orang tua bukan hanya dibutuhkan secara fisik, tetapi juga secara emosional dalam kehidupan anak sehari-hari.

Hasil penelitian S. Hartati et al., (2021) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang harmonis berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan sosial anak dan pembentukan perilaku positif. Lingkungan keluarga yang mendukung memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berinteraksi, memahami

emosi, dan mengembangkan kemampuan sosial sejak usia dini.

Selain itu, penelitian Syahrul & Nurhafizah (2021) menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan demokratis memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan yang hangat cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, mampu mengendalikan emosi, dan lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Amanda et al., (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh ibu dan perkembangan sosial-emosional anak usia prasekolah. Sementara itu, Hikmawati et al., 2023 menegaskan bahwa pola asuh yang hangat dan responsif mampu mendukung perkembangan sosial-emosional yang optimal pada anak.

Pada kondisi keluarga tertentu, kualitas hubungan emosional tetap menjadi faktor penting. Penelitian Masitoh (2023) menunjukkan bahwa anak yang diasuh oleh pengasuh pengganti tetap membutuhkan hubungan emosional yang positif agar perkembangan sosial dan emosionalnya berjalan optimal. Demikian pula, penelitian Lelo & Liutani (2023) menemukan bahwa keterbatasan waktu interaksi pada orang tua yang bekerja dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak apabila tidak diimbangi dengan kualitas komunikasi yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pada tema ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan emosional, keterlibatan orang tua, dan pola asuh yang responsif merupakan fondasi utama perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Temuan ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana *parental phubbing* dapat mengganggu perkembangan anak melalui berkurangnya keterlibatan orang tua dalam interaksi sehari-hari.

Dampak Penggunaan Gadget dan Teknologi Digital terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Tema kedua menunjukkan bahwa penggunaan gadget dan teknologi digital berkaitan dengan

perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, jenis aktivitas digital, serta kualitas pendampingan yang diberikan oleh orang tua. Bangsawan et al. (2022) menemukan bahwa intensitas penggunaan gadget yang tinggi dapat mengurangi interaksi sosial anak dan menghambat perkembangan keterampilan sosial. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian Mukarromah et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berkorelasi dengan penurunan kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosi anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol dapat mengurangi kemampuan anak dalam memahami serta mengelola emosinya.

Penelitian Ismaniar & Landa (2023) juga menyimpulkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional anak prasekolah. Anak menjadi lebih fokus pada aktivitas digital dibandingkan aktivitas sosial yang melibatkan interaksi langsung dengan orang lain.

Temuan serupa diperoleh dari penelitian Setyarini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *screen time* berlebihan dapat meningkatkan risiko tantrum dan menghambat perkembangan sosial serta emosional anak. Kondisi ini terjadi karena anak menjadi lebih sulit mengendalikan emosi ketika penggunaan perangkat digital dibatasi atau dihentikan.

Selanjutnya, penelitian Ridanti & Suryana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak. Sementara itu, Mawaddah & Pohan (2024) menemukan bahwa penggunaan *smartphone* yang tinggi tidak hanya memengaruhi perkembangan bahasa anak tetapi juga kualitas interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Pada media digital yang lebih spesifik, penelitian Mudianti & Cahyo (2024) menunjukkan bahwa paparan YouTube tanpa pendampingan orang tua

dapat memengaruhi perilaku dan perkembangan sosial anak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Khoiriyati et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan berpotensi memengaruhi regulasi emosi, perilaku sosial, dan interaksi anak.

Di sisi lain, Ahmad (2025) menjelaskan bahwa teknologi tidak selalu memberikan dampak negatif. Teknologi dapat memberikan manfaat bagi perkembangan anak apabila digunakan secara proporsional dan disertai pendampingan yang memadai dari orang tua. Dengan demikian, dampak teknologi terhadap perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola penggunaan dan kualitas pengawasan yang diberikan.

Hubungan Kualitas Interaksi Orang Tua–Anak dengan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Interaksi yang hangat, responsif, dan konsisten memungkinkan anak memperoleh berbagai pengalaman sosial yang mendukung pembentukan empati, kemampuan komunikasi, serta keterampilan regulasi emosi.

Temuan Amanda et al. (2023), S. Hartati et al., (2021), Hikmawati et al. (2023) dan Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara orang tua dan anak berkorelasi dengan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Sebaliknya, Etnawati (2022) menemukan bahwa interaksi negatif dalam bentuk kekerasan verbal dapat menurunkan kepercayaan diri anak serta menghambat kemampuan bersosialisasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi lebih penting dibandingkan sekadar keberadaan fisik orang tua. Anak membutuhkan perhatian, respons, dukungan emosional, dan komunikasi yang bermakna untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara optimal.

Di dalam konteks perkembangan anak usia dini, kualitas interaksi menjadi sarana utama anak untuk belajar mengenali emosi, memahami aturan sosial, serta membangun hubungan interpersonal. Oleh karena itu, segala bentuk

gangguan yang mengurangi kualitas interaksi orang tua dan anak berpotensi memberikan dampak terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, kualitas interaksi orang tua-anak dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Interaksi yang ditandai dengan perhatian, responsivitas, komunikasi, dan dukungan emosional memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman sosial yang diperlukan dalam perkembangan. Sebaliknya, ketika perhatian dan keterlibatan orang tua berkurang, kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman interaksi yang berkualitas juga menjadi terbatas. Kondisi tersebut menjadi relevan dalam memahami *parental phubbing* karena penggunaan perangkat digital oleh orang tua dapat menjadi salah satu bentuk gangguan terhadap kualitas interaksi orang tua-anak.

Parental Phubbing dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Meskipun tidak seluruh artikel yang dianalisis secara eksplisit menggunakan istilah *parental phubbing*, hasil sintesis menunjukkan adanya temuan yang relevan dengan fenomena tersebut, khususnya berkaitan dengan berkurangnya perhatian, responsivitas, dan kualitas interaksi orang tua-anak akibat penggunaan perangkat digital. Dalam penelitian ini, *parental phubbing* dipahami sebagai kondisi ketika perhatian orang tua lebih terfokus pada *smartphone* atau perangkat digital dibandingkan interaksi langsung dengan anak. Oleh karena itu, temuan mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua dan kualitas interaksi keluarga digunakan sebagai bagian dari sintesis untuk memahami dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Temuan penelitian internasional memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai dampak *parental phubbing* terhadap perkembangan anak. Zhang & Wang, (2025) menemukan bahwa *parental phubbing* berhubungan secara positif dengan perilaku *social withdrawal* pada anak prasekolah. Hubungan tersebut dimediasi oleh konflik orang

tua dan anak serta munculnya emosi negatif pada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa berkurangnya perhatian orang tua akibat penggunaan *smartphone* dapat memengaruhi kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga dan berdampak pada kemampuan sosial anak.

Gu & Zhao, (2025a) menemukan bahwa *parental phubbing* berkaitan dengan problem behaviors pada anak prasekolah. Hubungan tersebut melibatkan konflik orang tua-anak dan *screen time* sebagai mekanisme mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa berkurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam interaksi sehari-hari dapat berkaitan dengan munculnya permasalahan perilaku anak melalui perubahan kualitas hubungan orang tua-anak dan pola penggunaan media digital.

Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa *parental mediation* dan *parental phubbing* berkaitan dengan pola penggunaan media layar pada anak prasekolah. Temuan tersebut menegaskan bahwa perilaku penggunaan perangkat digital oleh orang tua serta strategi mediasi yang diterapkan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam memahami penggunaan media digital anak.

Temuan mengenai penggunaan gadget oleh orang tua yang menyebabkan berkurangnya kualitas interaksi dapat dilihat dari penelitian S. Hartati et al. (2021), Lelo & Liutani (2023), Rahmawati et al. (2020), serta berbagai penelitian mengenai dampak penggunaan gadget dan media digital. Ketika perhatian orang tua terbagi antara anak dan perangkat digital, kualitas komunikasi, responsivitas, dan kedekatan emosional cenderung menurun.

Interpretasi Temuan Berdasarkan Teori Perkembangan

Meskipun demikian, hubungan tersebut perlu dipahami secara hati-hati karena tidak seluruh artikel yang dianalisis secara langsung mengukur *parental phubbing* sebagai variabel penelitian. Oleh karena itu, temuan mengenai *parental phubbing* dalam kajian ini terutama diperoleh melalui integrasi konseptual antara penelitian yang secara eksplisit membahas *parental phubbing* dan penelitian yang membahas kualitas interaksi orang tua-anak serta penggunaan teknologi digital dalam keluarga.

Temuan penelitian ini dapat dipahami melalui

Attachment Theory yang dikembangkan oleh (Bowlby, 1988). Teori kelekatan menempatkan hubungan emosional antara anak dan pengasuh sebagai salah satu dasar penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Dalam konteks *parental phubbing*, berkurangnya perhatian dan responsivitas orang tua dapat mengurangi kesempatan anak memperoleh respons emosional yang konsisten selama interaksi. Secara teoritis, kondisi tersebut dapat mengganggu terbentuknya pengalaman interaksi yang mendukung rasa aman dan hubungan kelekatan yang positif.

Temuan tersebut juga dapat dipahami melalui *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa anak mempelajari perilaku melalui proses observasi dan peniruan terhadap lingkungan sosialnya (Bandura, 1977). Ketika anak secara berulang melihat orang tua lebih berfokus pada *smartphone* dibandingkan interaksi langsung dengan anggota keluarga, pola penggunaan perangkat tersebut dapat menjadi model perilaku yang diamati anak. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital oleh orang tua tidak hanya berkaitan dengan berkurangnya perhatian selama interaksi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari pola perilaku yang diamati dan dipelajari oleh anak.

Berdasarkan sintesis 18 artikel yang direview, *parental phubbing* berpotensi berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak melalui beberapa mekanisme. Pertama, berkurangnya kualitas interaksi orang tua dan anak menyebabkan anak kehilangan kesempatan memperoleh dukungan emosional yang dibutuhkan dalam proses perkembangan. Kedua, rendahnya responsivitas orang tua dapat menghambat pembentukan hubungan emosional yang aman (*secure attachment*). Ketiga, berkurangnya komunikasi langsung menyebabkan anak memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mengembangkan keterampilan sosial dan regulasi emosi.

Selain itu, hasil penelitian mengenai penggunaan gadget, *smartphone*, YouTube, TikTok, dan screen time menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi memperburuk kualitas interaksi keluarga apabila penggunaannya tidak dikendalikan. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa *parental phubbing* berpotensi berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak

usia dini melalui perubahan kualitas interaksi dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa *parental phubbing* bukan hanya berkaitan dengan penggunaan *smartphone* oleh orang tua, tetapi juga berkaitan dengan berkurangnya kualitas hubungan emosional, komunikasi, dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kesadaran orang tua mengenai penggunaan teknologi digital yang sehat menjadi penting untuk menjaga kualitas interaksi keluarga dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil sintesis. Pertama, sumber literatur yang digunakan diperoleh melalui basis data Google Scholar dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* sehingga masih terdapat kemungkinan artikel relevan yang tersedia pada basis data lain belum teridentifikasi. Kedua, sebagian besar artikel yang dianalisis berasal dari penelitian dalam konteks Indonesia sehingga hasil sintesis belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi global. Ketiga, meskipun beberapa artikel secara eksplisit membahas *parental phubbing* pada anak usia dini, jumlah penelitian tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, sebagian temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui integrasi antara bukti empiris langsung mengenai *parental phubbing* dan penelitian mengenai penggunaan teknologi digital, kualitas interaksi orang tua-anak, pola asuh, serta perkembangan sosial-emosional. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian perlu dipahami secara hati-hati dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara langsung. Penelitian selanjutnya perlu memperluas basis data pencarian serta melakukan penelitian empiris yang secara khusus mengukur *parental phubbing* pada keluarga dengan anak usia dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, kualitas interaksi orang tua-anak, dan *parental phubbing* memiliki

keterkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Pertama, penelitian mengenai penggunaan teknologi digital menunjukkan bahwa penggunaan gadget, *smartphone*, *screen time*, dan berbagai media digital berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Dampak tersebut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, jenis aktivitas digital, serta pendampingan yang diberikan oleh orang tua.

Kedua, kualitas interaksi orang tua-anak merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Interaksi yang hangat, responsif, konsisten, dan disertai dukungan emosional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, empati, dan regulasi emosi.

Ketiga, beberapa penelitian secara langsung menunjukkan adanya keterkaitan antara *parental phubbing* dengan berbagai aspek perkembangan dan perilaku anak, seperti *social withdrawal*, problem behaviors, serta pola penggunaan media layar. Secara keseluruhan, *parental phubbing* berpotensi berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak melalui berkurangnya kualitas interaksi, responsivitas, komunikasi, dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Namun, karena sebagian temuan dalam penelitian ini juga berasal dari studi yang membahas faktor-faktor terkait, seperti penggunaan teknologi digital, pola asuh, dan kualitas interaksi orang tua-anak, hasil penelitian perlu dipahami sebagai sintesis antara bukti empiris langsung dan temuan yang memiliki keterkaitan konseptual. Oleh karena itu, hasil kajian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan kausal secara langsung.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi temuan mengenai penggunaan teknologi digital oleh orang tua, kualitas interaksi orang tua-anak, dan *parental phubbing* dalam satu kajian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan sosial-emosional anak usia dini di era digital.

Berdasarkan hasil kajian, orang tua disarankan untuk mengelola penggunaan *smartphone* secara lebih bijaksana, terutama ketika sedang berinteraksi, bermain, makan, atau berkomunikasi dengan anak. Guru dan lembaga

PAUD dapat memperkuat edukasi mengenai digital parenting melalui kegiatan parenting untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya interaksi langsung dengan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas basis data pencarian dan melakukan penelitian empiris yang secara khusus mengukur *parental phubbing* pada keluarga dengan anak usia dini menggunakan sampel yang lebih luas dan desain penelitian yang beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2025). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Paud: Dampaknya Terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Emosional Anak. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.18>
- Alpiana, W. C., Hamzah, N., & Septianawati, D. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di PAUD. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24260/albanna.v3i1.2136>
- Amanda, D. D., Syafitri, Y., & Wahyuni, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2596>
- Aryanti, A., Amilda, A., & Atika, N. (2025). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v5i2.929>
- Astari, T., Aisyah, S. N., & Sari, D. A. (2020). Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i2.90>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=IXvuAAAAMAAJ>
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Fauziyah, N. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

- <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24067>
Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*.
- Etnawati, S. (2022). Implikasi Kekerasan Verbal Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini 3-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2605>
- Gu, Q., & Zhao, M. (2025a). The Chain Mediating Effects of Parent-Child Conflict and Screen Time on the Relationship Between Parental Phubbing and Problem Behaviors in Preschoolers. *Behavioral Sciences*, 15(2), 203. <https://doi.org/10.3390/bs15020203>
- Gu, Q., & Zhao, M. (2025b). The Relationship between Parental Phubbing and Problem Behaviors in Preschool Children. *International Journal of Mental Health Promotion*, 27(5), 607–623. <https://doi.org/10.32604/ijmh.2025.062796>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi, M. T., & Patiung, D. (2021). Peran Modal Sosial Keluarga Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>
- Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3587>
- Ismaniar, I., & Landa, K. S. (2023). Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah 3-6 Tahun: Literature Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3825>
- Khadijah, K., Siregar, F. N. Z., Pratiwi, S., & Selian, S. N. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v3i1.231>
- Khoiriyati, S., Hakim, M. N., & Warniati, S. B. E. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.79>
- Lelo, K., & Liutani, D. N. (2023). Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v10i1.17783>
- Masitoh, S. I. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Pengganti Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. <https://doi.org/10.25273/jcare.v10i2.11238>
- Mawaddah, S., & Pohan, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Smart Phone terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.453>
- Mudianti, H., & Cahyo, E. D. (2024). Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i2.433
- Mukarromah, O., Maesaroh, T., & Imtihanudin, D. (2022). Korelasi Antara Penggunaan Gadget Di Rumah Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Dellia Creative School. *Jurnal Elementary*. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5303>
- Nabighoh, W. N. (2023). Pengaruh Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Dan Nilai Moral Agama Anak Di Ra Al-Munawwaroh Konang Galis Kabupaten Pamekasan. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v2i1.1940>
- Nurjanah, E. T., & Rachmawati, Y. (2024).

- Dampak Pola Asuh Toxic Parents Terhadap Kesehatan Mental Dalam Perkembangan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1445>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Parapat, I. K., & Khadijah. (2023). Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8251>
- Rahma, A., Sartika, R., Aisyah, S., & Salfitri, E. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v6i1.422
- Rahmawati, I., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Kb Salsabila Cahaya Gemilang Kecamatan Jasinga Tahun 2021. *EDUPEDIA*. <https://doi.org/10.24269/ed.v4i2.543>
- Ridanti, J. F., & Suryana, D. (2024). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.391>
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3376>
- Solihat, A., Risna, I., & Laili, M. M. (2025). Analisis Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Bkb Kemas Pancasona Desa Ukirsari. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.26370>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Wang, J., Liu, R.-D., Ding, Y., Hong, W., & Liu, J. (2024). How Parental Mediation and Parental Phubbing Affect Preschool Children's Screen Media Use: A Response Surface Analysis. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 27(9), 651–657. <https://doi.org/10.1089/cyber.2023.0638>
- Zhang, P., & Wang, X. (2025). The impact of parental phubbing on social withdrawal in preschool children: the serial mediating roles of parent-child conflict and negative emotions. *BMC Psychology*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02363-2>